

**PENGARUH KINERJA *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE*
(ESG) TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN DAN
NILAI PERUSAHAAN**

**(STUDI PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS
INDONESIAN STOCK EXCHANGE ESG LEADERS TAHUN 2020-2022)**

(Skripsi)

Oleh :

Linsia Cecilia

NPM 1911031058



PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2025

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam *Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leaders* Tahun 2020–2022)

Oleh

Linsia Cecilia

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks *Indonesian Stock Exchange ESG Leaders* tahun 2020-2022 dengan sampel penelitian sebanyak 90 sampel. Variabel yang digunakan adalah kinerja *environmental social governance* yang diukur dengan nilai *ESG Risk Ratings*, tingkat profitabilitas diproksikan dengan rasio *Return On Asset* dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Rasio *Tobin's Q*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja *environmental social governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas juga kinerja *environmental social governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *ESG Risk Ratings*, Tingkat Profitabilitas, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE (ESG) PERFORMANCE ON PROFITABILITY AND FIRM VALUE

***(Study Of Companies Listed at The Indonesian Stock Exchange ESG Leaders
Index In 2020–2022)***

By

Linsia Cecilia

This study aims to examine the effect of Environmental Social Governance (ESG) performance on company profitability and firm value in companies listed in the Indonesian Stock Exchange ESG Leaders Index in 2020-2022 with a research sample of 90 samples. The variabls used are environmental social governance performance as measured by the ESG Risk Ratings value, the level of profitability proxied by the Return On Asset ratio and firm value proxied by the Tobin's Q Ratio. This study uses secondary data taken from financial reports issued by the company. The results of the study indicate that environmental social governance (ESG) performance has a positive effect on company profitability and environmental social governance (ESG) performance has a positive effect on firm value.

Keywords: *ESG Risk Ratings, Profitability, Firm Value*

**PENGARUH KINERJA *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE*
(ESG) TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN DAN
NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam *Indeks Indonesian Stock
Exchange ESG Leaders* Tahun 2020–2022)**

**Oleh
Linsia Cecilia**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

: **PENGARUH KINERJA *ENVIRONMENTAL SOCIAL GOVERNANCE* (ESG) TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks *Indonesian Stock Exchange ESG Leaders* Tahun 2020-2022)**

Nama Mahasiswa

: **Tinsia Cecilia**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1911031058**

Program Studi

: **S1 Akuntansi**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., Ak., CPA.

NIP 19881124 201504 2004

2. Ketua Jurusan



Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP 19700801 199512 2001

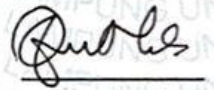
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Widya R.E Putri, S.E., M.S.Ak., Ak., CPA.**



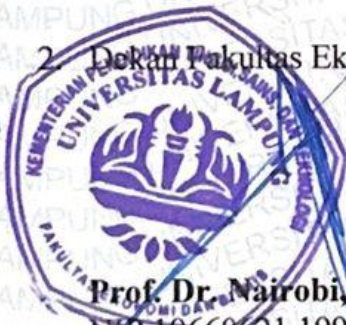
Penguji Utama : **Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.**



Penguji Kedua : **Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ak., CA.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 Februari 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Linsia Cecilia

NPM : 1911031058

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "*Pengaruh Kinerja Environmental Social Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leaders Tahun 2020-2022)*" adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah olah sehagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya menrrima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 Februari 2025

Penulis,



Linsia Cecilia
NPM 1911031058

RIWAYAT HIDUP



Linsia Cecilia merupakan penulis dari karya ilmiah ini. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 12 Juni 2001. Sebagai anak tunggal dari Bapak Aan dan Ibu Suherni. Penulis menyelesaikan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi pada 2007. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SD Kristen BPK Penabur Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2013, SMPK BPK Penabur lulus pada tahun 2016, dan SMAN 10 Bandar Lampung angkatan 2019. Pada 2019, penulis diterima sebagai mahasiswi Jurusan Akuntansi Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis aktif dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan. Penulis pernah aktif sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) pada periode 2021/2022 sebagai anggota Bidang 3 Pengembangan Aktivitas & Kreativitas Mahasiswa. Selanjutnya pada tahun 2022/2023 penulis juga menjadi anggota aktif Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) sebagai anggota Bidang 1 Pengembangan Kemampuan Akademik Mahasiswa. Penulis menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ala kulli hal

Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad wa ala sayyidina Muhammad

Puji syukur kepada Allah SWT, telah memberikan rahmat, petunjuk, dan hidayah Nya, sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam disanjungagungkan selalu kepada Rasulullah, Muhammad SAW.

Izin dengan penuh rasa hormat, kerendahan hati, dan ketulusan cinta, skripsi ini saya persembahkan kepada

Orang tua, Papa dan Mama yang sudah merawat, membesarkan, memberikanku kasih sayang serta selalu mendoakanku disetiap langkah yang kutempuh. Terima kasih sudah selalu memberikan support sedari kecil hingga sampai ketitik ini.

Terimakasih karena selalu ada untukku.

Keluarga besar yang sangat saya sayangi, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan yang telah di berikan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan lancar. Saya juga berterima kasih atas doa-doa untuk keberhasilan dan kesuksesan di masa depan.

Sahabat-sahabatku tercinta yang telah senantiasa mewarnai kehidupan perkuliahanku dan telah membentuk jiwa dan mentalku seperti sekarang. Kepada dosen dan guru-guru pembimbingku, terimakasih atas dorongan dan bimbingan Bapak/Ibu lah aku bisa sampai di titik ini. Dan Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap.”

(Qs. Al-Insyirah : 6-8)

“The result of sabr is always beautiful. If Allah is making you wait, then maybe He wants to grant you more than what you are asking for.”

“She believe she could, so she did.”

SANWACANA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kinerja *Environmental Social Governance* (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks *Indonesian Stock Exchange ESG Leaders Tahun 2020-2022*)”** dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan orang lain. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

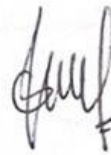
1. Allah SWT., Tuhan Yang Maha Esa, memberikan hidayah dan restu sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Kedua orang tuaku, Papa dan Mama yang telah mencurahkan kasih sayang, bimbingan, kesabaran, dan mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang sangat berarti bagi penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Agianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung juga selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran, kritik, motivasi, dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

5. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak., Ak., CPA. selaku Dosen Pembimbing atas kesediannya untuk memberikan waktu, bimbingan, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku Dosen Penguji Kedua atas saran dan nasihat serta dukungan yang membangun baik bagi penyelesaian skripsi maupun bagi diri penulis.
7. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala saran dan nasihat yang diberikan selama masa perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan ilmu serta pembelajaran selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
9. Seluruh staff karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Mba Sella, Mba Alin, Mas Doni, Mas Rohman dan Kiyai atas bantuan dan pelayanannya dalam kelancaran perkuliahan.
10. Sahabat seperjuangan selama perkuliahan Alvina, Cindy, Febi, Inge, Sevira, Salma, Amal, Chika dan yang lainnya karena sudah mewarnai masa perkuliahanku sejak masuknya era pandemi hingga lulus seperti sekarang. Semoga Allah memberikan kalian kesuksesan dan umur panjang selalu agar mampu bertemu kembali di masa yang akan datang dan bercerita tentang konyolnya masa kuliah kita dulu.
11. Sahabat tercintaku Talita, Grace, Diva, Rani, Nina, Mute yang selalu menemani dan mendengarkan keluh kesahku. Semoga segala urusan kalian dapat dimudahkan dan kisah-kisah kita dapat menjadi pelajaran penting dalam mengarungi dunia yang lebih luas di masa yang akan datang.
12. Teman-teman Akuntansi Genap 2019. Terimakasih warna dan kisah yang kalian telah berikan selama bertahun-tahun dan menjadi penyemangat belajar serta pusat berbagi canda tawa bersama.
13. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungan dan doa bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam pembuatan laporan ini masih banyak

terdapat kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan oleh penulis. Dan harapan dari penulis adalah bahwa semoga laporan ini dapat memberi manfaat kepada pembaca pada umumnya, serta pihak-pihak lain yang terkait dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya. Dan kepada semua pihak saya ucapkan banyak terima kasih.

Bandar Lampung, 07 Februari 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Linsia Cecilia' with a stylized flourish at the end.

Linsia Cecilia

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Teori Stakeholder	8
2.2 <i>Environment, Social, Governance (ESG)</i>	9
2.3 Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leaders.....	11
2.4 Tingkat Profitabilitas	12
2.5 Nilai Perusahaan.....	14
2.6 Penelitian Terdahulu.....	15
2.7 Kerangka Pemikiran	18
2.8 Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel	21
3.2.1 Populasi	21
3.2.2 Sampel	21
3.3 Definisi Operasional Variabel	23
3.3.1 Variabel Independen (Variabel X)	23
3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Y).....	24
3.3.3 Variabel Kontrol.....	25
3.4 Teknik Analisis Data	26

3.4.1 Statistik Deskriptif.....	26
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	26
3.4.2.1 Uji Normalitas	26
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	27
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	27
3.4.2.4 Uji Autokorelasi	27
3.4.3 Uji Hipotesis.....	28
3.4.3.1 Uji Kelayakan Model	28
3.4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	28
3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	29
3.4.3.4 Uji Parsial.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Statistik Deskriptif.....	30
4.2 Uji Asumsi Klasik	33
4.2.1 Uji Normalitas	33
4.2.2 Uji Multikolinearitas	33
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	35
4.2.4 Uji Autokorelasi	37
4.3 Uji Hipotesis.....	38
4.3.1 Uji Kelayakan Model	38
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	39
4.3.4 Uji Parsial	42
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	44
4.4.1 Pengaruh Kinerja <i>Environmental Social Governance</i> terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan.....	44
4.4.2 Pengaruh Kinerja <i>Environmental, Social, Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Keterbatasan Penelitian	49
5.3 Saran Penelitian Selanjutnya	49
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori Skor ESG Risk	12
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	22
Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif	30
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Data.....	33
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas Data	34
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	35
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser.....	36
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Data.....	37
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Uji F.....	38
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Linier Berganda Model 1	39
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Linier Berganda Model 2	40
Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi R-Square	41
Tabel 4. 11 Hasil Uji Parsial Model 1.....	42
Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial Model 2.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Rasio ROA perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam Indeks IDXESGL Periode 2017-2022	4
Gambar 1. 2 Grafik Rasio Tobin's Q Perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam Indeks IDXESGL Periode 2017-2022	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan operasional perusahaan pada umumnya mempunyai beberapa tujuan yang diantaranya merupakan pencapaian laba yang maksimal serta meningkatkan kemakmuran para pemegang sahamnya. Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor dalam menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dari sisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dalam menyangkut aspek pendanaan (Fachrezi *et al.*, 2024). Calon investor sebaiknya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, karena hal ini merupakan hal yang penting untuk memberikan penilaian atas kondisi keuangan suatu perusahaan. Penilaian ini memungkinkan investor untuk mengidentifikasi perusahaan yang menghasilkan laba lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Dengan demikian, investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat ketika ingin berinvestasi pada suatu perusahaan (Rahmawati, 2023).

Selain itu, tujuan perusahaan yang juga penting untuk dilakukan adalah pencapaian harga saham yang tinggi agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Aboud & Diab, 2018). Dalam menginvestasikan modalnya, nilai perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang akan menjadi bahan pertimbangan oleh para investor. Nilai perusahaan yang tinggi akan menciptakan sinyal yang positif bagi para investor juga kreditur. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menggambarkan prospek perusahaan saat ini dan juga di masa depan bagi investor dan bagi kreditur, nilai perusahaan yang tinggi dapat menggambarkan kemampuan perusahaan yang baik dalam membayar hutang (Akhtar, 2022).

Dalam teori *Stakeholder* dijelaskan bahwa perusahaan beroperasi tidak hanya untuk kepentingannya sendiri melainkan harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan perusahaan lainnya (Freeman & McVea, 2005). Semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang digambarkan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya dapat menambah kekayaan bagi para *stakeholder*, oleh karena itu meningkatkan pencapaian laba dan nilai perusahaan harus dilakukan guna mencapai tujuan utama suatu perusahaan (Yoon *et al.*, 2018).

Dalam dua dekade ini telah terjadi peningkatan dalam praktik dan kegiatan operasional yang lebih mendukung kelestarian dan ramah lingkungan, juga adanya dampak positif dalam kegiatan social oleh para pelaku bisnis global. Hal ini disebabkan oleh perhatian pemangku kepentingan yang semakin besar terhadap kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan operasional perusahaan, serta pemahaman bahwa hanya mengutamakan profitabilitas belum cukup untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan (Hoang, 2018).

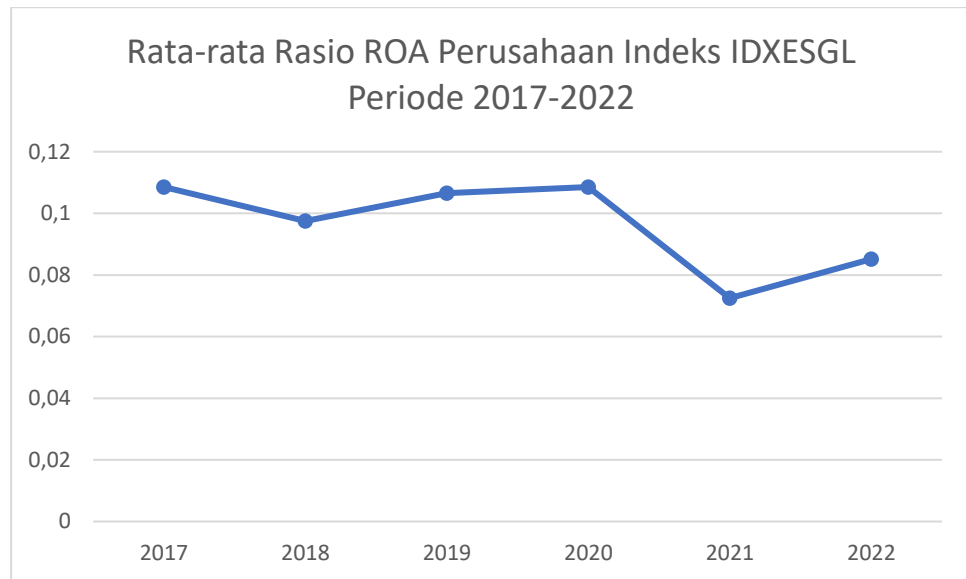
Dalam kegiatan operasional perusahaan, kinerja perusahaan baik dalam hal pencapaian laba ataupun nilai perusahaan sangat berkaitan erat dengan risiko yang dihadapi dalam bidang *environmental*, *social*, *governance*. Menurut teori *stakeholder*, hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya tidak beroperasi mandiri melainkan berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Maka dari itu, perusahaan harus melakukan pertimbangan dalam penerapan tata kelola yang baik serta memperhitungkan bagaimana dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap aspek lingkungan dan aspek sosial agar perusahaan dapat berkembang dalam jangka waktu yang panjang (Rahmawati, 2023).

Salah satu faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan ialah isu *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan. Isu ini menjadi perhatian bagi perusahaan karena dianggap berkaitan dengan nilai perusahaan (Xu *et al.*, 2022). Tujuan dari adanya *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diperkenalkan oleh PBB atau Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah untuk menciptakan kesejahteraan sosial,

ekonomi dan lingkungan melalui pembangunan yang berkelanjutan juga menjamin terwujudnya tata kelola yang dapat menjaga peningkatan kualitas hidup dari generasi saat ini hingga generasi seterusnya (Delvina *et al.*, 2023). Di tahun 2017 juga, OJK atau Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan peraturan mengenai keberlanjutan bisnis perusahaan melalui POJK no. 51/POJK.03/2017 yaitu mengenai “Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik”. Regulasi ini secara khusus bertujuan untuk memperkuat keberlanjutan bisnis melalui program keuangan berkelanjutan. Menurut POJK No.51 ini, program keuangan berkelanjutan memberikan arahan bagi perusahaan untuk memastikan bisnis perusahaan yang berkelanjutan dengan memperkuat aspek ekonomi, sosial dan lingkungan melalui penerapan prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola yang efektif (Priandhana, 2022). Bursa Efek Indonesia sebagai regulator dan penyelenggara perdagangan di Pasar Modal Indonesia ikut melakukan upaya untuk mendukung tujuan Indonesia dalam mencapai *Sustainable Development Goals* dengan inisiatifnya yaitu meluncurkan satu Indeks yang bernama Indeks *Indonesian Stock Exchange ESG Leaders* (IDXESGL).

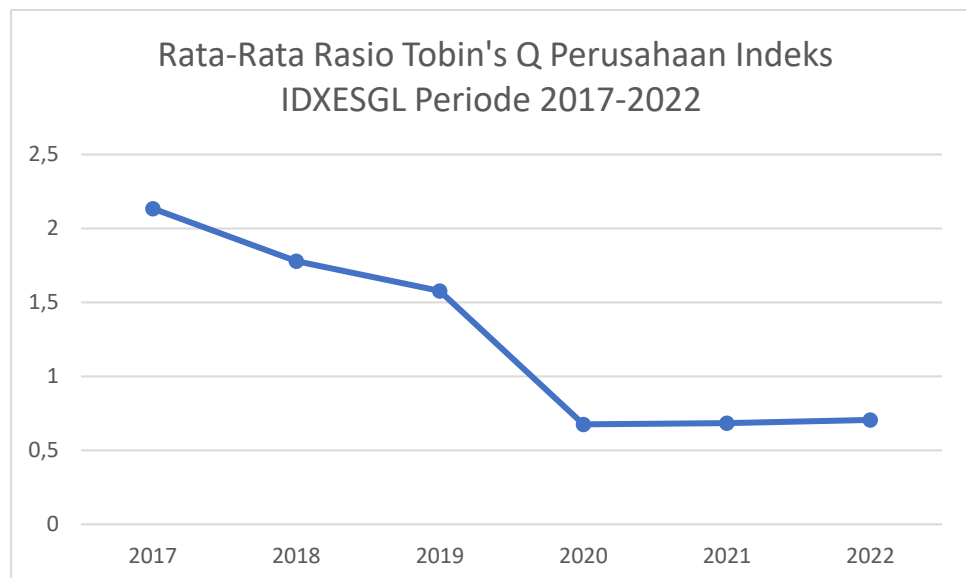
Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh kinerja *environmental social governance* dalam meningkatkan tingkat profitabilitas dan juga terhadap nilai perusahaan, secara khusus pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks *Indonesian Stock Exchange ESG Leader* (IDXESGL). Indeks saham ini dipilih sebagai objek yang diteliti dikarenakan Indeks IDXESGL berisi perusahaan dengan kinerja *environmental social governance* tertinggi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pertama kali pada 14 Desember 2020. *ESG Risk* digunakan sebagai alat ukur kinerja ESG dimana *ESK Risk* ini memberikan penilaian sebesar apa risiko atas nilai ekonomi perusahaan yang diakibatkan oleh faktor ESG. Indeks IDXESGL ini juga dipertimbangkan untuk dipilih sebagai objek yang diteliti karena perusahaan-perusahaan tersebut menjadi perhatian utama bagi investor yang lebih memilih bisnis yang menerapkan praktik ESG dalam kegiatan operasionalnya serta adanya penilaian kinerja ESG dari perusahaan-perusahaan tersebut.

Gambar 1. 1 Grafik Rasio ROA perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam Indeks IDXESGL Periode 2017-2022



Sumber : Data yang diolah penulis, 2023

Gambar 1. 2 Grafik Rasio Tobin's Q Perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam Indeks IDXESGL Periode 2017-2022



Sumber : Data yang diolah penulis, 2023

Kedua gambar di atas adalah grafik rata-rata tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *Return On Asset (ROA)* dan nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q dari perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks IDXESGL tahun 2017-2022. Berdasarkan grafik yang terlampir di atas, dapat dilihat pada tahun 2018 hingga 2020, rata-rata rasio Tobin's Q dari perusahaan dimana rasio tersebut menggambarkan nilai suatu perusahaan mengalami penurunan, padahal rata-rata rasio ROA dari perusahaan-perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2020 hingga 2021 dimana perusahaan-perusahaan tersebut diumumkan menjadi perusahaan yang termasuk dalam indeks IDXESGL, rata-rata Rasio ROA dari perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan, namun rasio Tobin's Q mengalami peningkatan. Dari fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari kinerja *environmental social governance* perusahaan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan juga terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah ada, masih terdapat hasil yang tidak konsisten terkait dampak kinerja *environmental social governance* terhadap nilai perusahaan dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Aydoğmuş *et al.* (2022); Wong *et al.* (2021); Yoon *et al.* (2018); Delvina *et al.* (2023) ditemukan hasil yaitu kegiatan ESG berpotensi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Aboud & Diab (2018) juga meneliti hubungan antara *environmental, social, governance* terhadap nilai perusahaan dan ditemukan hasil bahwa perusahaan yang masuk ke dalam Indeks EGX ESG Index Mesir mempunyai nilai perusahaan yang lebih besar juga ditemukan hubungan positif antara perusahaan yang memiliki peringkat yang lebih tinggi dalam indeks tersebut dengan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Namun berbeda dengan hasil penelitian Fachrezi *et al.*, (2024) yang menemukan bahwa skor ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Telah banyak penelitian yang dilakukan di Indonesia dalam konteks *environmental social governance* yang menggunakan pengungkapan *sustainability report* sebagai alat ukur kinerja *environmental social governance* perusahaan. Namun, penelitian yang menguji kinerja *environmental social governance* khususnya menggunakan *ESG Risk Rating* sebagai alat ukurnya masih terbatas. Berbeda dengan penelitian

terdahulu di Indonesia yang dilakukan Fachrezi *et al.* (2024) yang menguji pengaruh dari kinerja *environmental social governance* terhadap nilai perusahaan di Indonesia, penelitian ini menambahkan variabel tingkat profitabilitas atau pencapaian laba perusahaan untuk melihat apakah ada pengaruh dari kinerja *environmental social governance* terhadap tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini menguji **“Pengaruh Kinerja *Environmental Social Governance* (ESG) terhadap Tingkat Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks *Indonesian Stock Exchange ESG Leader* Tahun 2020-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kinerja *environmental social governance* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam *Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leader*?
2. Apakah kinerja *environmental social governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam *Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leader*?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja *environmental social governance* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam *Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leader*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja *environmental social governance* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam *Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leader*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. **Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya implementasi prinsip ESG untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat merancang strategi bisnis yang lebih berkelanjutan, berfokus pada tanggung jawab sosial dan lingkungan, juga tata kelola yang baik dalam kegiatan operasionalnya. Juga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengambil keputusan investasinya, terutama terkait *environmental, social, governance*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder*

Menurut Fachrezi (2024), perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan para pemangku kepentingan, terutama bagi pemangku kepentingan yang mempunyai kekuatan dan ketersediaan sumber daya dalam menunjang aktivitas operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan Teori *Stakeholder* dimana teori ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya. Pelopor teori ini adalah Freeman (1984), yang berpendapat bahwa perusahaan dalam aktivitasnya juga bertanggung jawab kepada semua pihak yang berkepentingan pada perusahaan dan tidak hanya para pemegang saham saja. Perusahaan memiliki tanggung jawab pada pemangku kepentingan lain seperti karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat luas dan kreditur, tidak hanya pada pemegang saham perusahaan (Aydoğmuş, 2022).

Dengan memprioritaskan keseimbangan antara berbagai kepentingan tersebut, perusahaan diharapkan dapat mencapai keberlanjutan jangka panjang, meningkatkan reputasi, dan mengurangi risiko yang terkait dengan ketidakpuasan atau konflik dengan *stakeholders* (Delvina *et al.*, 2023). Mitigasi risiko sosial dan lingkungan yang lebih baik, serta tata kelola yang transparan, akan meningkatkan kepercayaan publik dan mendukung kinerja perusahaan yang lebih stabil. Dengan demikian maka hal ini sejalan dengan penelitian Aydoğmuş *et al.*, (2022), Delvina *et al.*, (2023) dan Fachrezi (2024) , bahwa teori *stakeholder* menjadi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dikarenakan teori ini relevan dalam konteks ESG karena prinsip keberlanjutan mencerminkan perhatian terhadap kesejahteraan

stakeholder perusahaan, baik dalam aspek *environmental*, *sosial*, *governance*. Sehingga, perusahaan yang mengelola hubungan dengan *stakeholder* secara efektif, dengan mempertimbangkan aspek-aspek ESG, dapat memperoleh keuntungan jangka panjang berupa tingkat profitabilitas yang lebih baik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

2.2 Environment, Social, Governance (ESG)

Environmental, Social, Governance (ESG) merujuk pada tiga kriteria utama yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan dan dampak sosial dari operasi sebuah perusahaan. *Environmental* berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola dampaknya terhadap lingkungan, seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi, dan emisi karbon. *Social* berfokus pada hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal dan internalnya, termasuk karyawan, pelanggan, dan masyarakat, serta isu-isu seperti hak asasi manusia, keberagaman, dan kontribusi sosial. *Governance* mencakup aspek tata kelola perusahaan, termasuk transparansi, etika dalam pengambilan keputusan, keberagaman dewan direksi, dan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas (Eccles *et al.*, 2014). Aspek ESG adalah aspek yang harus diimplementasikan perusahaan untuk meningkatkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan agar perusahaan dapat mempertahankan bisnis yang berkelanjutan (Shakil, 2021).

Terdapat beberapa manfaat jika perusahaan menerapkan aspek ESG dalam kegiatan operasionalnya. *Association of Chartered Certified Accountants* memberikan penjelasan mengenai manfaat dari implementasi ESG, termasuk pelaporan ESG yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatkan Reputasi dan Citra Perusahaan

Penerapan ESG dapat meningkatkan reputasi perusahaan karena konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya semakin menghargai perusahaan yang bertanggung jawab terhadap isu-isu lingkungan dan sosial. Hal ini bisa membantu perusahaan membedakan diri dari pesaing dan menarik lebih banyak pelanggan atau investor yang peduli terhadap keberlanjutan.

2. Akses ke Pembiayaan yang Lebih Baik

Perusahaan yang melaporkan kinerja *environmental social governance* secara transparan sering kali mendapatkan akses yang lebih mudah ke sumber pembiayaan. Laporan keberlanjutan memberikan keyakinan kepada bank dan investor bahwa perusahaan tersebut dikelola dengan baik dan memiliki risiko yang lebih rendah, yang bisa mengarah pada biaya modal yang lebih rendah.

3. Mengidentifikasi dan Mengelola Risiko

Pelaporan *environmental social governance* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin timbul dari faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola yang buruk. Dengan melaporkan secara terbuka, perusahaan dapat lebih siap menghadapi tantangan yang muncul, seperti peraturan lingkungan yang lebih ketat atau perubahan sosial yang mempengaruhi operasi bisnis.

4. Meningkatkan Daya Saing

Perusahaan yang mengintegrasikan *environmental social governance* ke dalam strategi bisnisnya sering kali menemukan peluang untuk mengurangi biaya (misalnya, dengan efisiensi energi) dan menciptakan inovasi produk atau layanan baru yang lebih ramah lingkungan atau berfokus pada keberlanjutan. Hal ini dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar global yang semakin berfokus pada keberlanjutan.

5. Peningkatan Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

Pelaporan ESG dapat memperkuat hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti karyawan, komunitas lokal, dan pemerintah. Dengan menunjukkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan, perusahaan dapat membangun kepercayaan yang lebih besar dengan pemangku kepentingan ini, yang pada gilirannya dapat menciptakan peluang bisnis baru.

6. Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang

Perusahaan yang menerapkan prinsip *environmental social governance* cenderung memiliki fokus jangka panjang yang lebih kuat dan lebih berkelanjutan dalam hal pengelolaan sumber daya, pengurangan emisi, dan pengelolaan tenaga kerja. Hal ini berpotensi meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Penerapan *environmental social governance* di Indonesia sendiri merupakan bagian dari program keberlanjutan yang ditetapkan dalam regulasi POJK no. 51/POJK.03/2017 tentang “Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik”. Perusahaan diharuskan untuk menjalankan program ini dengan melaksanakan dan melakukan pelaporan dari kegiatan bisnis yang mendukung aspek *environmental, social, governance*. Dalam pelaksanaan keuangan berkelanjutan, POJK 51 mengatur prosedur pelaksanaannya, salah satunya dengan meningkatkan kinerja *environmental social governance* (Rahmawati, 2023). Implementasi regulasi ini diwajibkan yaitu mulai dari tahun 2019 hingga tahun 2023 untuk pelaksanaan kegiatan berkelanjutan, serta untuk pelaksanaan laporan keberlanjutan diterapkan mulai dari tahun 2020-2024. Untuk mendukung pelaksanaan ini, BEI meluncurkan indeks yang secara khusus mengumpulkan saham perusahaan dengan kinerja *environmental social governance* yang paling baik yang bernama Indeks *Indonesian Stock Exchange ESG Leaders* (IDXESGL) di tahun 2020.

2.3 Indeks *Indonesian Stock Exchange ESG Leaders*

Pada 14 Desember 2020, Bursa Efek Indonesia meluncurkan indeks saham baru yang bernama Indeks *Indonesian Stock Exchange ESG Leader* (IDXESGL). Indeks ini merupakan salah satu indeks tematik dalam BEI yang bertemakan ESG dan juga mempunyai kategori penilaian ESG. Indeks ini mencakup saham perusahaan yang memiliki kinerja *environmental social governance* yang baik dan perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang tidak memiliki kontroversi yang serius, juga perusahaan-perusahaan dalam indeks ini memiliki likuiditas transaksi saham dan kinerja yang baik memadai yang dievaluasi oleh *Sustainalytics* sebagai pihak ketiga (Fachrezi *et al.*, 2024).

ESG Risk digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja *environmental social governance* dalam indeks ini. *ESG Risk* memperkirakan risiko yang berkaitan dengan factor lingkungan, sosial dan tata kelola yang dapat memberikan dampak pada kinerja perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam indeks IDXESGL. *ESG Risk* yang semakin kecil diartikan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengurangi risiko bisnisnya.

BEI berkolaborasi dengan *Morningstar Sustainalytics* untuk melakukan evaluasi pada aspek *environmental social governance* terhadap perusahaan yang masuk ke dalam Indeks IDXESGL. *Sustainalytics* menggunakan metode dekomposisi risiko dalam menilai risiko ESG, yang membagi perusahaan menjadi dua dimensi, yaitu eksposur (*exposure*) dan manajemen (*management*). Eksposur merujuk pada risiko ESG material yang dihadapi oleh perusahaan dan dapat memengaruhi penilaian risiko ESG secara signifikan. Sedangkan manajemen menggambarkan komitmen dan langkah konkret perusahaan dalam menangani masalah ESG melalui kebijakan dan program yang diterapkan. Berdasarkan skor ESG yang diperoleh, perusahaan akan dikelompokkan dalam salah satu dari lima kategori berikut:

Tabel 2. 1 Kategori Skor ESG Risk

Skor <i>ESG Risk</i>	Kategori	Keterangan
0-10	<i>Negligible</i>	Dipandang mempunyai risiko ESG yang bisa diabaikan
10-20	<i>Low</i>	Dipandang mempunyai risiko ESG yang rendah
20-30	<i>Medium</i>	Dipandang mempunyai risiko ESG yang sedang
30-40	<i>High</i>	Dipandang mempunyai risiko ESG yang tinggi
>40	<i>Severe</i>	Dipandang mempunyai risiko ESG yang berat

2.4 Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Grisales and Caracuel (2021) menemukan bahwa *ESG Score* berpengaruh negative terhadap

tingkat profitabilitas perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aydoğmuş *et al.* (2022); Delvina *et al.* (2023); Priandhana (2022); Rahmawati (2023) sama-sama menemukan hasil bahwa perusahaan yang memiliki kinerja *environmental social governance* yang baik dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah perusahaan yang memiliki kinerja *environmental social governance* yang baik, seperti pengelolaan lingkungan yang baik, tanggung jawab sosial, dan tata kelola yang baik, dapat mempengaruhi profitabilitas mereka. Perusahaan dengan praktik *environmental social governance* yang kuat biasanya lebih efisien dan memiliki reputasi yang baik, yang bisa berdampak positif pada kinerja keuangan mereka, termasuk tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Salah satu cara menghitung tingkat profitabilitas dapat menggunakan rasio *Return on Assets*. Rasio *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu rasio keuangan yang sangat penting dalam menilai sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimilikinya, dan hasilnya menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap unit aset yang digunakan. Sebagai alat ukur profitabilitas, ROA memberikan gambaran yang jelas tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada. Jika perusahaan memiliki nilai ROA yang tinggi, ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan mampu menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan laba yang optimal. Sebaliknya, jika nilai ROA rendah, hal ini bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan asetnya, yang bisa menjadi sinyal adanya masalah dalam operasional atau pengelolaan aset. ROA juga sangat berguna bagi investor dan analis keuangan karena dapat memberikan indikasi tentang profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk membandingkan kinerja antara perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama. Selain itu, dengan mengamati perubahan ROA dari waktu ke waktu, perusahaan dapat menilai apakah strategi operasional atau investasi yang diterapkan khususnya dalam bidang *environmental social governance* sudah memberikan hasil yang diinginkan.

2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan seberapa besar atau berharga sebuah perusahaan di mata pasar, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam penelitian ini, untuk mengukur nilai perusahaan digunakan rasio Tobin's Q. Mengacu pada penelitian Aydoğmuş *et al.* (2022), Delvina *et al.* (2023), Fachrezi *et al.* (2024); Wong *et al.* (2021) yang juga menggunakan Tobin's Q sebagai alat ukur untuk nilai perusahaan. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian aset tersebut. Jika nilai Tobin's Q lebih besar dari 1, ini menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya penggantian aset, yang mengindikasikan bahwa pasar percaya perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi atau memiliki sumber daya yang lebih bernilai daripada yang tercermin dalam biaya pengantiannya. Sebaliknya, jika nilai Tobin's Q lebih kecil dari 1, ini mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan biaya penggantian asetnya, yang bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut *undervalued* atau tidak memanfaatkan aset secara efisien. Penggunaan Tobin's Q dalam penelitian ini membantu untuk mengevaluasi bagaimana kinerja *environmental social governance* dapat mempengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Delvina *et al.*, 2023).

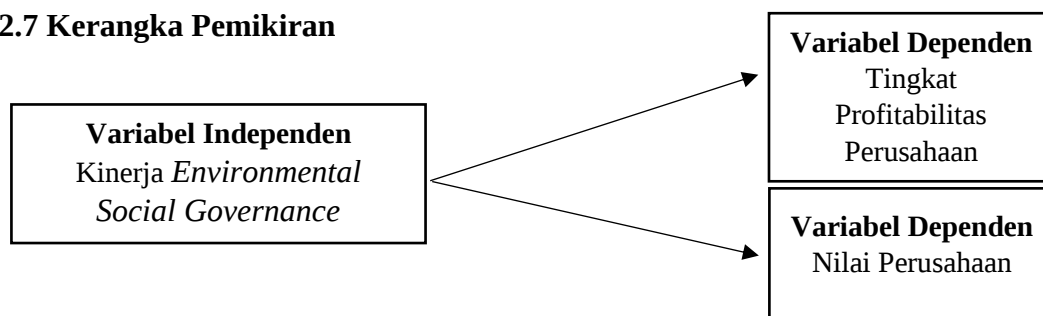
2.6 Penelitian Terdahulu

Judul dan Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil Penelitian
<i>Impact of ESG Performance on Firm Value and Profitability</i> Peneliti : Aydognmus <i>et al.</i> , 2022	1720 perusahaan public dari Bloomberg Database	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dan Profitabilitas (ROA) Variabel Independen : Skor ESG Refinitiv	Skor <i>environmental, social, governance</i> berpengaruh positive signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan
<i>Does ESG Certification Add Firm Value?</i> Peneliti : Wong <i>et al.</i> , 2020	Semua perusahaan yang terdaftar di Malaysia di 11 sektor sesuai dengan Standar Klasifikasi Industri Global (GICS).	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Variabel Independen : Skor ESG Rating Bloomberg	Skor <i>ESG rating</i> berpengaruh positive terhadap nilai perusahaan
<i>Environmental, Social, Governance (ESG) Scored and Financial Performance</i> Peneliti : Grisales & Caracuel, 2021	104 perusahaan multi Latina di Amerika	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan(ROA) Variabel Independen : Skor ESG Thomson Reuters	Skor <i>ESG</i> berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan

Judul dan Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil Penelitian
<i>Does ESG Performance Enhance Firm Value? Evidence From Korea</i> Peneliti : Yoon et al., 2018	Perusahaan dengan ESG Ratings di Korea	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Skor ESG	Skor ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
<i>The Impact Of Social, Environmental and Corporate Governance Disclosure on Firm Value</i> Peneliti : Aboud & Diab, 2018	Perusahaan yang masuk ke dalam Indeks EGX ESG Index Mesir	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan Variabel Independen : Pengungkapan ESG	Perusahaan yang masuk ke dalam ESG Index Mesir memiliki nilai Perusahaan yang lebih tinggi
Pengaruh Risiko ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Peneliti : Priandhana, 2022	Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXESGL	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA) Variabel Independen : Risiko ESG <i>Sustainalytics</i>	Kinerja ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan yang diukur menggunakan ROA

Judul dan Peneliti	Sampel	Variabel	Hasil Penelitian
Pengaruh <i>ESG Risk Rating</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap Kinerja Keuangan Peneliti : Rahmawati, 2022	Perusahaan Industri Telekomunikasi yang termasuk dalam Indeks IDXESGL	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan (ROA) Variabel Independen : <i>ESG Risk Rating Sustainalytics</i> dan <i>Firm Size</i>	Kinerja ESG berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
Pengaruh Kinerja ESG terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Peneliti : Delvina <i>et al.</i> , 2023	Perusahaan public sektor non-keuangan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Variabel Independen : <i>ESG Rating Refinitiv Eikon</i>	Kinerja ESG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan
<i>ESG Risk</i> dan Nilai Perusahaan di Indonesia Peneliti : Fachrezi <i>et al.</i> , 2024	Perusahaan non perbankan yang termasuk dalam Indeks IDXESGL	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan (Tobin's Q) Variabel Independen : <i>ESG Risk Rating Sustainalytics</i>	Skor <i>ESG Rating</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Teori *Stakeholder*, bisnis memiliki tanggung jawab sosial kepada banyak pihak yang memiliki kepentingan pada perusahaan, seperti karyawan, konsumen, investor, komunitas lokal, dan sebagainya. Pandangan ini menegaskan betapa penting penerapan aspek *environmental*, *sosial*, *governance* dalam proses inovasi strategi bisnis. Hal ini menggambarkan gagasan bahwa perusahaan yang mengimplementasikan aspek-aspek *environmental*, *sosial*, *governance* ke dalam rencana operasional mereka akan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Grisales & Caracuel (2021) menunjukkan hasil bahwa skor ESG berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ditemukan hasil demikian dikarenakan objek penelitian yaitu perusahaan multilatinas memiliki sumber daya keuangan yang terbatas, yang mengakibatkan mereka lebih fokus pada kegiatan operasional yang menguntungkan dibandingkan menerapkan inisiatif keberlanjutan dalam kegiatan operasionalnya karena mereka menganggap inisiatif keberlanjutan memerlukan biaya yang mahal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aydoğmuş *et al.* (2022); Priandhana (2022); Rahmawati (2023); Delvina *et al.* (2023) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dari kinerja *environmental sosial governance* perusahaan dan tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik *environmental*, *sosial*, *governance* yang baik, secara konsisten dapat mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang kurang baik mengimplementasikan praktik *ESG* dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memperhatikan

masalah lingkungan secara konsisten akan menerapkan praktik yang lebih efisien dalam menggunakan sumber dayanya yang akibatnya dapat mengurangi biaya operasional dan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Bisnis yang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dapat menarik perhatian konsumen yang mementingkan isu-isu keberlanjutan pada perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan yang dapat meningkatkan pencapaian laba perusahaan. Selain itu, perusahaan yang menerapkan praktik tata kelola yang baik, umumnya lebih baik dalam mengidentifikasi risiko dalam kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang menerapkan praktik *environmental, sosial, governance* dengan baik juga dapat menciptakan inovasi yang mampu membuka peluang baru, memungkinkan diferensiasi dari pesaing, dan pada akhirnya mendukung tingkat profitabilitas yang lebih tinggi (Aydoğmuş *et al.*, 2022; Delvina *et al.*, 2023; Priandhana, 2022; Rahmawati, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka H₁ dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₁ : Kinerja *environmental sosial governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan, para investor sebelumnya akan mencari informasi mengenai perusahaan yang akan menjadi tempat mereka menginvestasikan modalnya. Saat ini, sebagian besar investor lebih memilih perusahaan yang mementingkan kinerja lingkungan, sosial dan tata kelolanya sebagai pilihan untuk menginvestasikan modalnya (Wong *et al.*, 2021).

Berdasarkan teori *stakeholder*, mengimplementasikan prinsip *environmental, sosial, governance* dalam kegiatan operasional perusahaan dapat menjadi cara untuk memenuhi keinginan dan harapan para pemangku kepentingan perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasionalnya memiliki tanggung jawab kepada seluruh pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Penerapan *environmental, sosial, governance* yang efektif dapat memberi banyak manfaat bagi perusahaan.

Kinerja *Environmental* mencakup upaya perusahaan dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan efisiensi energi. Dengan meningkatnya kesadaran publik dan regulasi terkait keberlanjutan,

perusahaan yang proaktif dalam aspek ini cenderung lebih dihargai oleh investor, yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Yoon *et al.*, 2018).

Aspek *Social* berhubungan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, termasuk perlakuan terhadap karyawan, hubungan dengan komunitas, dan kontribusi sosial. Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan sosial dapat meningkatkan citra perusahaan, menarik pelanggan, dan mengurangi risiko konflik yang dapat merugikan nilai perusahaan (Yoon *et al.*, 2018).

Sementara itu, kinerja *Governance* mencakup struktur manajemen, transparansi, dan etika bisnis. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik cenderung lebih dapat dipercaya dan memiliki risiko yang lebih rendah, sehingga menarik lebih banyak investor. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan praktik ESG yang baik dapat menciptakan nilai tambah yang tidak hanya meningkatkan citra mereka, tetapi juga mendorong pertumbuhan nilai perusahaan (Yoon *et al.*, 2018).

Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q dimana rasio ini memberikan pengukuran atas penilaian asset perusahaan terhadap nilai buku asset perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aydoğmuş *et al.* (2022); Wong *et al.* (2021); Yoon *et al.* (2018); Delvina *et al.* (2023) menemukan bahwa kinerja ESG dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan Fachrezi *et al.* (2024) menemukan bahwa kinerja ESG tidak mempengaruhi nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q. Dari penjelasan di atas, maka H₂ dalam penelitian ini adalah

H₂ : Kinerja *Environmental Social Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini berjenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan yang dapat diukur dan dihitung secara langsung (Sugiyono, 2018). Data sekunder merupakan sumber dari data yang akan digunakan di penelitian ini. Data sekunder ialah data yang didapatkan melalui perantara atau secara tidak langsung dimana biasanya data-data tersebut sudah ada sehingga peneliti dapat mengumpulkan dari sumbernya. Di penelitian ini, data yang digunakan didapatkan secara tidak langsung yaitu untuk penilaian atas kinerja *environmental social governance* berasal dari website resmi BEI dimana penilaian ini berbentuk skor *ESG Risk* dan juga digunakan data yang bersumber dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan tahun 2020-2022 yang dapat diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan seluruh subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus pada penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi yang dipakai dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2020-2022.

3.2.2 Sampel

Metode *purposive sampling* digunakan sebagai teknik dalam pengambilan sampel di penelitian ini. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data yang

dilakukan dengan adanya pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2018).

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah :

- Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI juga masuk ke dalam Indeks *Indonesian Stock Exchange ESG Leader* (IDXESGL). Pertimbangan atas memilih indeks ini untuk digunakan menjadi sampel pada penelitian ini yaitu karena perusahaan yang masuk ke dalam indeks ini memberikan daftar perusahaan untuk para investor yang berfokus pada kegiatan ESG. Selain itu, terdapat penilaian kinerja *environmental social governance* dari para perusahaan tersebut yang diukur dengan *ESG Risk*.
- Terdapat data-data yang lengkap dari perusahaan untuk kebutuhan penelitian pada tahun 2020 hingga 2022.

Tabel di bawah ini merupakan tabel dari sampel penelitian yang digunakan pada penelitian ini :

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Periode indeks IDXESGL			Total
	2020	2021	2022	
Perusahaan Baru	30	7	7	44
Perusahaan yang masuk ke dalam Indeks IDXESGL periode 2020-2022	30	30	30	90

Sumber: www.idx.co.id

Indeks *IDX ESG Leaders* merupakan indeks yang memuat 30 perusahaan dengan kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terbaik menurut penilaian BEI dan pihak terkait. Meskipun terdapat perubahan komposisi perusahaan dalam indeks setiap tahunnya, perubahan tersebut tidak signifikan, sehingga secara umum perusahaan yang menjadi bagian dari indeks relatif konsisten selama periode penelitian. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 44 perusahaan dengan 90 observasi perusahaan yang masuk ke dalam indeks IDXESGL tahun

2020-2022. Pemilihan periode penelitian antara tahun 2020 hingga 2022 didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang relevan dengan keadaan ekonomi dan perusahaan yang terjadi dalam rentang waktu tersebut. Tahun 2020 adalah tahun di mana terjadinya pandemi COVID-19 pertama kali, yang menyebabkan gangguan besar dalam berbagai sektor ekonomi dan perubahan pola perilaku perusahaan, termasuk dalam aspek kinerja *environmental social governance*. Pandemi ini memaksa banyak perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap tantangan baru, seperti perubahan dalam rantai pasokan, penerapan protokol kesehatan, serta pergeseran prioritas dalam kebijakan sosial dan lingkungan. Tahun 2021 dan 2022 kemudian menjadi periode pemulihan ekonomi, di mana perusahaan mulai menunjukkan respons terhadap krisis dan mengintegrasikan praktik *environmental, social, governance* ke dalam strategi jangka panjang mereka. Dengan demikian, periode ini memberikan wawasan bagaimana faktor-faktor eksternal yang signifikan, seperti pandemi, memengaruhi keputusan dan kinerja perusahaan dalam hal *ESG* serta dampaknya terhadap kinerja finansial, seperti tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja *environmental social governance (ESG)*. Kinerja *environmental social governance* menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menerapkan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam kegiatan operasional bisnisnya. Skor *ESG risk* yang diterbitkan Sustainalytics digunakan sebagai alat ukur dari kinerja *environmental social governance* dimana data ini dapat diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Skor ini menggambarkan seberapa besar kinerja *environmental social governance* mempengaruhi tingkat risiko dari nilai ekonomi perusahaan. Dengan semakin rendah skor risiko ESG ini menunjukkan kinerja *environmental social governance* yang semakin baik dan sebaliknya, jika skor risiko ESG ini semakin tinggi maka kinerja *environmental social governance* perusahaan semakin rendah (Priandhana, 2022).

3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* dan juga nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q.

Return on Assets (ROA) digunakan sebagai alat ukur tingkat profitabilitas karena indikator ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Dalam konteks penelitian ini, kinerja *environmental social governance* dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan karena kebijakan dan praktik yang baik dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola sering kali berkontribusi pada efisiensi operasional dan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, *Return on Assets* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas untuk mengevaluasi sejauh mana kinerja *environmental social governance* berkontribusi pada keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Rumus untuk perhitungan ROA dapat dilihat sebagai berikut (Aydoğmuş *et al.*, 2022).

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Variabel dependen kedua yang dipakai dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Tobin's Q digunakan sebagai alat ukur nilai perusahaan karena indikator ini menggambarkan perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai penggantian asetnya. Jika Q lebih besar dari 1, itu menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan melebihi biaya untuk mengganti aset yang ada, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dianggap bernilai tinggi oleh pasar. Sebaliknya, jika Q lebih kecil dari 1, ini menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan kurang dari nilai aset yang dimilikinya. Dalam konteks kinerja *environmental social governance*, perusahaan dengan praktik *environmental social governance* yang baik cenderung mendapatkan persepsi positif dari investor dan masyarakat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Perusahaan yang memiliki kebijakan lingkungan yang ramah, praktik sosial yang adil, dan tata kelola yang transparan sering kali lebih dihargai oleh pasar karena dianggap lebih

berkelanjutan dan memiliki prospek jangka panjang yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan Tobin's Q dalam penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kinerja *environmental social governance* dapat mempengaruhi nilai pasar perusahaan, yang tercermin dalam tingkat penghargaan pasar terhadap perusahaan tersebut. Perhitungan Tobin's Q dapat dilihat sebagai berikut (Delvina *et al.*, 2023)

$$\text{Tobin's } Q = \frac{(\text{harga per lembar saham} \times \text{jumlah saham}) + \text{total hutang}}{\text{total aset}}$$

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang menjaga hubungan tetap konstan antara variabel bebas dan variabel terikat agar tidak terpengaruh oleh variabel lain di luar model penelitian (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, variabel kontrol pertama yang dipakai adalah variabel ukuran perusahaan (*SIZE*). Variabel ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dikarenakan ukuran perusahaan sering kali memengaruhi kinerja keuangan dan strategi yang diterapkan, termasuk dalam hal pengelolaan faktor ESG. Perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, baik dari segi finansial, manusia, maupun teknologi, yang memungkinkan mereka untuk mengimplementasikan praktik-praktik ESG secara lebih efektif dan efisien. Selain itu, perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki akses yang lebih memadai ke pasar modal, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan terkait keberlanjutan dan tata kelola. Sebaliknya, perusahaan kecil mungkin memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya dan kemampuan untuk mengelola risiko terkait ESG (Aydoğmuş *et al.*, 2022). Pada penelitian ini, untuk mengukur ukuran perusahaan digunakan jumlah dari total asset perusahaan dikarenakan nilai dari total asset perusahaan umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan komponen keuangan lainnya (Aydoğmuş *et al.*, 2022). Untuk menghitung variabel ini digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Ln} \times \text{Total asset}$$

Variabel kontrol selanjutnya adalah *leverage*. Variabel *leverage* dipilih sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini karena struktur pembiayaan perusahaan, yang

diukur melalui tingkat *leverage* (rasio utang terhadap ekuitas), dapat memengaruhi keputusan dan kinerja perusahaan secara signifikan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung memiliki beban utang yang lebih besar, yang dapat membatasi fleksibilitas mereka dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal investasi pada inisiatif *environmental social governance*. Selain itu, perusahaan dengan *leverage* tinggi mungkin lebih fokus pada stabilitas finansial jangka pendek dan lebih rentan terhadap fluktuasi pasar atau perubahan kondisi ekonomi, yang dapat mempengaruhi kinerja finansial mereka. Di sisi lain, perusahaan dengan *leverage* rendah atau konservatif dalam penggunaan utang mungkin memiliki lebih banyak kebebasan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang berfokus pada keberlanjutan dan meningkatkan kinerja *environmental, social, governance* (Aydoğmuş *et al.*, 2022). Untuk mengukur variabel *Leverage* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Leverage} = \text{Total liabilitas} : \text{Total asset}$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk melakukan analisis data dengan memberikan gambaran atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan. Data akan ditampilkan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, perhitungan modus, median, mean, persentase, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan mean dan standar deviasi dalam uji statistik deskriptif ini (Ghozali, 2018).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Untuk menentukan pendistribusian variabel dalam penelitian, penulis melakukan uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Dimana, menurut Ghozali (2018) metode ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel sudah terdistribusi secara normal atau belum yaitu apabila:

- Nilai signifikansi > 0,05 Maka data terdistribusi normal.
- Nilai signifikansi < 0,05 Maka data tidak terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independent. Untuk menguji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen.

- 1) Jika nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai $VIF > 10$ maka dapat disimpulkan terdapat gejala multikolinearitas.

Jika ada indikasi pelanggaran terhadap asumsi ini, maka harus dilakukan perlakuan tambahan terhadap data yang digunakan, misalnya dengan menghapus salah satu variabel independen yang memiliki indikasi multikolinearitas, menambah data, atau bahkan bisa juga tidak melakukan apapun terhadap data selama tidak ada masalah yang serius akibat multikolinearitas, misalnya sepeprti perubahan signifikansi atau perubahan tanda.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut Homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini juga dilakukan dengan melakukan uji Glejser. Dengan melakukan uji glejser, kita dapat memastikan bahwa model yang digunakan tidak bias dan hasilnya dapat diandalkan. Penelitian ini dapat dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai sig. variabel bebas nilainya $>0,05$.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ dalam suatu model regresi. Model regresi yang ideal ditandai dengan tidak adanya permasalahan

autokorelasi (Ghozali, 2018). Untuk menilai autokorelasi, uji Durbin Watson digunakan dalam penelitian ini. Dasar penilaian uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- Jika $d < d_l$, artinya terdapat autokorelasi positif
- Jika $d > (4-d_l)$, artinya terdapat autokorelasi negatif
- Jika $d_u < d < (4-d_l)$, artinya tidak terdapat autokorelasi
- Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, artinya tidak dapat disimpulkan.

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model atau Uji F digunakan untuk menentukan apakah model regresi dapat atau layak digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Pada Uji F dilihat dari nilai signifikansi dengan *significance level* sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi lolos uji kelayakan model (Ghozali, 2018).

3.4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear berganda adalah metode statistic yang digunakan untuk melihat hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{ROA} = a_0 + a_1 \text{ ESG Risk} + a_2 \text{ SIZE} + a_3 \text{LEV} + \varepsilon \quad (1)$$

$$\text{Tobin's Q} = b_0 + b_1 \text{ ESG Risk} + b_2 \text{ SIZE} + b_3 \text{LEV} + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

ROA = Tingkat Profitabilitas Perusahaan

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

ESG Risk = Kinerja *environmental social governance* yang diukur dengan Risiko ESG

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV =Leverage

e = Error

3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini mengukur seberapa baik model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel bebas dapat mempengaruhi hampir seluruh aspek variabel terikat. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar pula kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat.

3.4.3.4 Uji Parsial

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, dengan tujuan untuk menguji kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam analisis regresi, uji parsial dilakukan menggunakan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi variabel independen signifikan secara statistik (Ghozali, 2018). Yang menjadi dasar penilaian dalam Uji parsial adalah dengan dasar sebagai berikut:

- Apabila nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, uji hipotesis, dan interpretasi data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kinerja *environmental social governance* perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXESGL tahun 2020-2022. Sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan yang berkomitmen pada praktik *environmental social governance* yang baik dapat menciptakan nilai tidak hanya untuk pemegang saham tetapi juga untuk pemangku kepentingan lainnya.
2. Kinerja *environmental social governance* perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXESGL tahun 2020-2022. Perusahaan dengan kinerja *environmental social governance* yang tinggi sering kali dilihat sebagai entitas yang lebih tangguh dan berkelanjutan dalam menghadapi risiko, baik yang bersifat lingkungan maupun sosial. Kinerja *environmental social governance* yang tinggi berfungsi sebagai sinyal kuat kepada pasar bahwa perusahaan tersebut tidak hanya fokus pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga berkomitmen pada keberlanjutan jangka panjang, yang pada gilirannya mendorong nilai perusahaan ke level yang lebih tinggi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan saat dilakukan yaitu dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa web perusahaan yang sulit di akses yang menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan laporan keuangan. Selain itu, keterbatasan lain dalam penelitian ini terletak pada periode waktu yang dianalisis, yaitu tahun 2020 hingga 2022. Rentang waktu tersebut bertepatan dengan masa pandemi COVID-19, yang membawa dampak besar terhadap aktivitas ekonomi, operasional perusahaan, serta dinamika pasar modal di Indonesia maupun secara global. Keadaan ini berpotensi menyebabkan anomali atau ketidakwajaran pada kinerja keuangan perusahaan, termasuk dalam hal profitabilitas dan nilai pasar yang diukur melalui indikator ROA dan Tobin's Q. Oleh karena itu, hasil temuan dalam penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan hubungan yang stabil atau umum antara kinerja ESG, profitabilitas, dan nilai perusahaan dalam kondisi ekonomi yang normal.

5.3 Saran Penelitian Selanjutnya

Rekomendasi berikut dibuat oleh penulis berdasarkan temuan penelitian:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas sampel penelitian dengan melibatkan perusahaan yang tidak hanya terdaftar dalam indeks IDXESGL tetapi juga perusahaan-perusahaan di luar indeks tersebut, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kinerja ESG terhadap tingkat profitabilitas juga nilai perusahaan
2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memasukkan faktor-faktor makroekonomi Hal ini karena faktor-faktor makroekonomi tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Inflasi, misalnya, dapat berdampak pada biaya operasional dan daya beli konsumen, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman perusahaan, yang berpotensi menurunkan investasi dan kinerja keuangan. Selain itu, kondisi pasar global, seperti fluktuasi harga komoditas atau gejolak politik, dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan operasional perusahaan. Oleh karena itu, memasukkan faktor-

faktor ini dalam penelitian selanjutnya akan memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai bagaimana faktor eksternal mempengaruhi hubungan antara kinerja ESG dengan profitabilitas dan nilai perusahaan, serta memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut dalam konteks yang lebih luas.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lanjutan di luar periode pandemi agar dapat memperoleh hasil yang lebih representatif dan generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboud, A., & Diab, A. (2018). The impact of social, environmental and corporate governance disclosures on firm value: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079>
- Akhtar, T. (2022). Corporate governance, excess-cash and firm value: Evidence from ASEAN-5. *Economics and Business Review*, 8(4), 39–67. <https://doi.org/10.18559/ebr.2022.4.3>
- Albuquerque, R., Koskinen, Y., & Zhang, C. (2019). Corporate social responsibility and firm risk: Theory and empirical evidence. *Management Science*, 65(10), 4451–4469. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2018.3043>
- Aouadi, A., & Marsat, S. (2018). Do ESG Controversies Matter for Firm Value? Evidence from International Data. *Journal of Business Ethics*, 151(4), 1027–1047. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3213-8>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.11.006>
- Baier, P., Berninger, M., & Kiesel, F. (2020). Environmental, social and governance reporting in annual reports: A textual analysis. *Financial Markets, Institutions and Instruments*, 29(3), 93–118. <https://doi.org/10.1111/fmii.12132>
- Benlemlih, M., Shaukat, A., Qiu, Y., & Trojanowski, G. (2018). Environmental and Social Disclosures and Firm Risk. *Journal of Business Ethics*, 152(3), 613–626. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3285-5>
- Chang, K., Kim, I., & Li, Y. (2014). The Heterogeneous Impact of Corporate Social Responsibility Activities That Target Different Stakeholders. *Journal of Business Ethics*, 125(2), 211–234. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1895-8>
- Chollet, P., & Sandwidi, B. W. (2018). CSR engagement and financial risk: A virtuous circle? International evidence. *Global Finance Journal*, 38, 65–81. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.03.004>
- Chouaibi, S., Chouaibi, J., & Rossi, M. (2022). ESG and corporate financial performance: the mediating role of green innovation: UK common law versus Germany civil law. *EuroMed Journal of Business*, 17(1), 46–71. <https://doi.org/10.1108/EMJB-09-2020-0101>

- Duque-Grisales, E., & Aguilera-Caracuel, J. (2021). Environmental, Social and Governance (ESG) Scores and Financial Performance of Multilatinas: Moderating Effects of Geographic International Diversification and Financial Slack. *Journal of Business Ethics*, 168(2), 315–334. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04177-w>
- Eccles, R. G., Ioannou, I., & Serafeim, G. (2014). The impact of corporate sustainability on organizational processes and performance. *Management Science*, 60(11), 2835–2857. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2014.1984>
- Elika Mahsa Delvina, Raudhatul Hidayah, Dan, S., Kelola, T., Terhadap,), Perusahaan, N., Kinerja, D., Elika, P., Delvina, M., & Hidayah, R. (2023). The Effect Of ESG (Environmental, Social And Governance) Performance On Company Value And Company Performance. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5436–5444. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Fachrezi, M. F., Fauziah, S., Iqbal, M., & Firmansyah, A. (2024). ESG RISK Dan Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Akuntansiku*, 3(2), 64–76. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v3i2.691>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*, March 2018. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi 9. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro
- Hassan, A., Elamer, A. A., Lodh, S., Roberts, L., & Nandy, M. (2021). The future of non-financial businesses reporting: Learning from the Covid-19 pandemic. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 28(4), 1231–1240. <https://doi.org/10.1002/csr.2145>
- Ho, J., Lu, C., & Lucianetti, L. (2021). Does engaging in corporate social responsibility activities influence firm performance? The moderating effects of risk preferences and performance measurement systems. *Management Decision*, 59(13), 15–37. <https://doi.org/10.1108/MD-07-2020-0925>
- Hoang, T. (2018). The role of the integrated reporting in raising awareness of environmental, social and corporate governance (ESG) performance. *Developments in Corporate Governance and Responsibility*, 24, 47–69. <https://doi.org/10.1108/S2043-052320180000014003>
- Lys, T., Naughton, J. P., & Wang, C. (2015). Signaling through corporate accountability reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 56–72. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.03.001>
- Mahmood, Z., Kouser, R., Ali, W., Ahmad, Z., & Salman, T. (2018). Does corporate governance affect sustainability disclosure? A mixed methods study. *Sustainability (Switzerland)*, 10(1), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su10010207>
- Nguyen, P., & Nguyen, A. (2015). The effect of corporate social responsibility on firm risk. *Social Responsibility Journal*, 11(2), 324–339.

<https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2013-0093>

- Priandhana, F. (2022). Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL). *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 59–63. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797>
- Rahmawati, A. (2023). Pengaruh ESG Risk Ratings dan Firm Value Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 3379–3388.
- Shakil, M. H. (2021). Environmental, social and governance performance and financial risk: Moderating role of ESG controversies and board gender diversity. *Resources Policy*, 72(May), 102144. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102144>
- Wong, W. C., Batten, J. A., Ahmad, A. H., Mohamed-Arshad, S. B., Nordin, S., & Adzis, A. A. (2021). Does ESG certification add firm value? *Finance Research Letters*, 39, 101593. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101593>
- Xu, Z., Hou, W., Main, B. G. M., & Ding, R. (2022). The impact of ESG on financial performance: a revisit with a regression discontinuity approach. *Carbon Neutrality*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.1007/s43979-022-00025-5>
- Yoon, B., & Chung, Y. (2018). The effects of corporate social responsibility on firm performance: A stakeholder approach. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 37(August), 89–96. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2018.10.005>
- Yoon, B., Lee, J. H., & Byun, R. (2018). Does ESG performance enhance firm value? Evidence from Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/su10103635>